

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT PLN Indonesia Power Mrica PGU 1. Sejarah Perusahaan



Gambar 4 .1 Logo Perusahaan

PT PLN Indonesia Power Mrica Power Generation Unit (PGU) PT PLN Indonesia Power merupakan anak perusahaan (*subsidiary*) PT PLN (Persero), Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT PLN Indonesia Power bergerak dibidang pembangkit tenaga listrik yang mengoperasikan unit kerja berupa Unit Pembangkit (Power Generation Unit), Jasa Pengelolaan dan Pemeliharaan (*Operation and Maintenance Service Unit* (OMU), dan Unit Jasa Pemeliharaan (*Power Generation and O&M Services Unit* (POMU) serta Unit Kerja yang tersebar di seluruh Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 3 Oktober 1995 dengan nama PT PLN Pembangkit Tenaga Listrik Jawa - Bali I (PT PLN PJB I) yang kemudian dirubah namanya menjadi PT Indonesia Power pada tanggal 3 Oktober 2000. Hingga pada tahun 2022, PT Indonesia Power kembali merubah nama dan logo menjadi PT PLN Indonesia Power. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan holding sub holding PLN yang bertransformasi menjadi perusahaan berbasis teknologi, inovasi, dan 39 berorientasi pada masa depan.

Tujuan pendirian unit ini adalah untuk merespon kebijakan dari regulasi dan restrukturisasi sektor ketenagalistrikan di Indonesia sekaligus melaksanakan kegiatan usaha BUMN yang ditujukan untuk kepuasan pelanggan, mitra, dan pemegang saham. Tujuan lain adalah menjadikan tenaga listrik sebagai sarana

untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengupayakan tenaga listrik menjadi penggerak kegiatan ekonomi, dan menjalankan kegiatan usaha yang ramah lingkungan. PT PLN Indonesia Power juga memiliki kegiatan inti sebagai pembangkit tenaga listrik yang menghasilkan listrik untuk didistribusikan PLN ke masyarakat Indonesia. Untuk menekankan peran bisnis, PT PLN Indonesia Power mengubah nama sektor menjadi Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) kemudian kembali menjadi Unit Pembangkitan (UP) dan pada tahun 2019 berubah menjadi Power Generation Unit (PGU) sampai sekarang.

Saat ini PT PLN Indonesia Power telah melakukan pengembangan bisnis di seluruh Indonesia baik melalui pengelolaan sendiri, melalui anak perusahaan, serta melalui usaha patungan. Unit yang dikelola saat ini berjumlah 6 Unit Pembangkit, 2 Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP), 12 Unit Jasa Pembangkitan (UJP), dan 1 Unit Jasa Pemeliharaan (UJH). Adapun beberapa anak 40 perusahaan dan perusahaan patungan PT PLN Indonesia Power diantaranya PLN SC yang merupakan perusahaan patungan, PT Artha Daya Coalindo, PT Cogindo Daya Bersama, PT Rekadaya Elekrika, PT Indo Pusaka Berau, PT Indo Ridlatama Power, PT Indo Raya Tenaga, PT GCL Indotenaga, PT Indo Tenaga Hijau, PT Perta Daya Gas, PT Putra Indotenaga, dan PT Rajamandala Electric Power. Selain anak perusahaan, PT PLN Indonesia Power juga memiliki beberapa sub unit yang mendukung bisnis inti *Holding Company* salah satunya PT PLN Indonesia Power Mrica Power Generation Unit (Mrica PGU) yang terletak di wilayah administrasi Banjarnegara, Jawa Tengah.

Unit ini mengoperasikan beberapa Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Jawa Tengah dengan memanfaatkan aliran Sungai Serayu yang memiliki curah hujan tinggi dan tanah yang subur. Berdirinya perusahaan ini didorong oleh kebutuhan listrik yang terus meningkat. Sehingga Presiden Soeharto memutuskan kebijakan untuk mengurangi penggunaan bahan bakar minyak yang kemudian memanfaatkan potensi air sebagai sumber energi primer. Dibangunlah Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Panglima Besar 41 Soedirman oleh PT

PLN Pembangkit dan Penyaluran Jawa Bali 1 Sektor Mrica (Sekarang PT PLN Indonesia Power Mrica PGU).

Pada awalnya hanya ada 1 unit PLTA di sektor PT PLN Indonesia Power Mrica yaitu PB. Soedirman. Namun, dalam rangka meningkatkan profesionalisme di lingkungan KJB PLN sejak tanggal 1 April 1990 sesuai SK PLN KJB No. 003K/023.KJB/1990, seluruh PLTA Jawa Tengah yang terdiri dari 7 PLTA bergabung menjadi wilayah kerja sektor PLN Mrica diantaranya PLTA Jelok, PLTA Wonogiri, PLTA Ketenger, PLTA Sempor, PLTA Garung, dan PLTA Wadaslintang.

Setelah selesainya PLTA baru di Jawa Tengah, oprasionalnya langsung dioperasikan oleh PT PLN Indonesia Power Mrica PGU. Hingga sejak 44 1992, seluruh PLTA di wilayah tingkat 1 Jawa Tengah berada di bawah PT PLN Indonesia Power Mrica PGU. Saat ini PT PLN Indonesia Power Mrica PGU telah mengelola sebanyak 16 unit PLTA/PLTM (Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro) dengan rincian sebagai berikut:

No.	Sub Unit Pembangkit	Jumlah Mesin	Kapasitas Terpasang	Total (mW)
1.	PLTA PB. Soedirman	3	60.30	180.90
2.	PLTA Jelok	4	5.12	20.48
3.	PLTA Timo	3	4.00	12.00
4.	PLTA Wonogiri	2	6.20	12.40
5.	PLTA Garung	2	13.20	26.40
6.	PLTA Sempor	1	1.00	1.00
7.	PLTA Ketenger	3	3.52	26.40
8.	PLTA Wadaslintang	2	9.00	1.00
9.	PLTA Kedungombo	1	22.50	22.50
10.	PLTA Klambu	1	1.17	1.17
11.	PLTA Pajengkolan	1	1.40	1.40
12.	PLTA Sidorejo	1	1.40	1.40
13.	PLTA Tapen	1	0.851	0.851
14.	PLTA Siteki	1	1.20	1.20
15.	PLTA Plumbungan	1	1.60	1.60
16.	PLTA Ketenger IV	1	0.5	0.5

Sumber: PT PLN Indonesia Power Mrica PGU

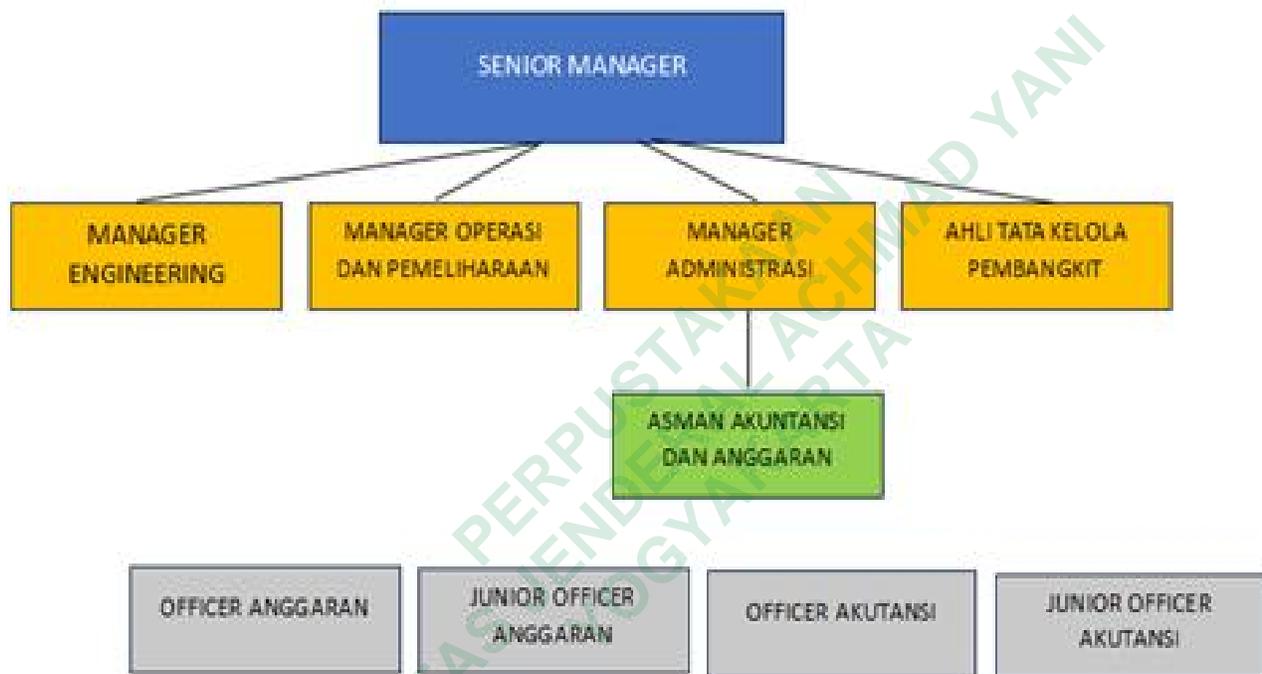
Gambar 4.2 Daftar PLTA/PLTM yang dikelola Mrica PGU

2. Visi dan Misi Perusahaan

VISI :Menjadi Perusahaan Energi Terbaik yang Tumbuh Berkelanjutan”

MISI :Menyediakan Solusi Energi yang Andal, Inovatif, Ramah Lingkungan dan Melampaui Harapan Pelanggan

3. Struktur Organisasi Indonesia Power Mrica PGU



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Mrica PGU

Tugas dan Fungsi:

a) Assistant Manager Akuntansi dan Anggaran Mrica PGU

Mengkoordinasikan, memonitor dan mengevaluasi Perencanaan, pelaksanaan & pelaporan anggaran serta proses Akuntansi yang meliputi Akuntansi Umum, Persediaan, Aktiva Tetap dan penyajian laporan Keuangan Untuk menjamin ketersediaan anggaran & akuntabilitas keuangan perusahaan dalam mendukung proses bisnis

perusahaan berdasarkan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dan SMAP (Sistem Manajemen Anti Penyuapan).

b) Officer Anggaran Mrica PGU

Mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menyusun usulan Rencana Kerja dan Anggaran seluruh bidang di Unit, serta memonitor pelaksanaan RKA yang telah disetujui untuk memastikan semua kebutuhan rencana kerja tersedia anggarannya serta RKA yang telah disetujui terlaksana sesuai dengan yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dan SMAP (Sistem Manajemen Anti Penyuapan).

c) Officer Akuntansi Mrica PGU

Belum ada SDM yang menempati posisi Officer Akuntansi.

d) Junior Officer Anggaran Mrica PGU

Melaksanakan proses entry data, verifikasi, validasi serta monitoring program kerja baik yang sudah dilaksanakan maupun belum terlaksana untuk mendukung pencapaian target *user* terkait yang telah ditentukan berdasarkan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dan SMAP (Sistem Manajemen Anti Penyuapan).

e) Junior Officer Akuntansi Mrica PGU

Melaksanakan Proses Akuntansi meliputi Akuntansi Umum, Persediaan, Aktiva Tetap dan melakukan pendokumentasian sesuai kebijakan perusahaan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk memastikan terselenggaranya pelaporan keuangan secara efektif, efisien, dan berbasis pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dan SMAP (Sistem Manajemen Anti Penyuapan).

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada bulan Juni 2024 di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU yang berlokasi di Banjarnegara. Peneliti menerapkan observasi partisipan pasif dimana peneliti mengamati pelaksanaan inventarisasi yang terjadi di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU tanpa mengganggu kegiatan yang sedang dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan inventarisasi aset tetap di Mrica PGU untuk periode 2023 masih berlangsung. Seluruh rangkaian kegiatan inventarisasi aset ini dilakukan oleh pegawai dari masing-masing unit yang telah ditunjuk menjadi bagian dari tim inventarisasi aset tetap. Inventarisasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa aset tetap yang menjadi objek inventarisasi meliputi:

- a) Bangunan
- b) Mesin
- c) Peralatan kantor: Printer, Scanner, AC dan Mesin Fotokopi
- d) Perangkat Komputer : Komputer, Laptop, Perangkat Jaringan, dan Proyektor
- e) Furnitur : Lemari, Rak Server, Rak Buku, Meja dan Kursi

Sebagian besar kondisi fisik aset tetap milik perusahaan terlihat baik dan dapat digunakan secara optimal. Lokasi tempat disimpannya aset terorganisir dengan baik, meskipun ada beberapa aset tetap yang sulit untuk diidentifikasi karena tertumpuk dengan barang-barang yang berada di tempat penyimpanan. Selain itu, ditemukan beberapa *barcode* aset yang sudah tidak dalam kondisi yang baik.

Pelaksanaan inventarisasi aset tetap di Mrica PGU ini mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh PT PLN dalam SE Direksi PT PLN No.

0010.E/DIR/2013 tahun 2013 tentang Kebijakan Dan Petunjuk Pelaksanaan Inventarisasi Material Di Lingkungan PT PLN (Persero). Surat edaran tersebut merupakan regulasi tetap yang menjadi acuan dalam pelaksanaan inventarisasi aset yang dilaksanakan dalam lingkungan PT PLN termasuk PT PLN Indonesia Power Mrica PGU.

Berikut merupakan siklus inventarisasi Aset Tetap pada unit Mrica PGU:

a) Edaran SK dari Kantor Pusat IP

Pada PT PLN Indonesia Power, inventarisasi aset dapat dimulai ketika kantor pusat sudah mengedarkan surat keputusan mengenai pelaksanaan inventarisasi aset. SK ini diedarkan kepada seluruh unit-unit IP yang tersebar di wilayah Indonesia. Biasanya KP akan mengedarkan SK pelaksanaan Inventarisasi Aset pada bulan Agustus-Desember di setiap tahunnya.

b) Pembuatan SK Tim Inventarisasi

Pada saat SK telah di terima oleh sub unit dalam hal ini unit Mrica PGU, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan SK tentang pelaksanaan inventarisasi aset yang akan dilakukan dan disertakan dengan mencantumkan nama-nama yang akan menjadi tim pelaksana dalam kegiatan inventarisasi aset.

c) Pelaksanaan Inventarisasi Mrica PGU

Pelaksanaan sudah dapat dilakukan ketika seluruh sub unit dan unit sudah menerima surat edarannya. Pada Indonesia Power pelaksanaan Inventarisasi Aset ini menggunakan aplikasi *assetpedia*. Dalam pelaksanaan inventarisasi khususnya Mrica PGU sebelumnya selalu dilakukan dengan cara tim inventarisasi mendatangi tiap sub unit satu persatu tetapi pada tahun 2022 hal itu sudah tidak dilakukan karena waktu yang diberikan kurang efektif sehingga sekarang tiap sub unit melakukan secara mandiri kegiatan inventarisasi dan dilakukan oleh para penanggungjawab di masing-masing sub unit.

d) Pelaporan Inventarisasi Aset Tetap

Saat pelaksanaan inventarisasi aset ini selesai dilakukan, hasil dari kegiatan tersebut akan dibuat laporan Berita Acara mengenai persentase jumlah Aset Tetap perusahaan yang telah berhasil di inventarisasi, bagaimana kondisi fisik asetnya dan dimana keberadaan aset tersebut. Hasil laporan ini nantinya akan diberikan kepada KP sebagai bukti bahwa unit telah melakukan inventarisasi sesuai dengan arahan KP.

e) Tindak Lanjut

Tahapan tindak lanjut ini dilakukan pada saat persentase hasil pelaksanaan inventarisasi berada dibawah batas minimum yaitu dibawah 90%. Selain itu, dilakukan tindak lanjut terhadap aset yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan sehingga melalui tahap tindak lanjut berupa tahap penghapusan.

Pelaksanaan inventarisasi yang terjadi di Mrica PGU sudah menggunakan sistem ERP, karena data yang disajikan sudah terupdate secara *realtime*. Assetpedia merupakan aplikasi yang digunakan oleh perusahaan dalam membantu pelaksanaan inventarisasi aset tetap dari tahun 2021. Data aset yang tercatat di dalam aplikasi Assetpedia cukup terperinci dan akurat karena informasi yang disajikan dalam aplikasi terupdate secara otomatis dan *realtime*. Informasi yang disajikan dalam aplikasi dapat dikatakan lengkap karena mencakup informasi lokasi aset, kondisi aset, dan data berupa foto dari aset-aset tersebut.

Sistem pengelolaan aset menggunakan bantuan aplikasi assetpedia berjalan dengan baik dan dapat mempermudah pelaksanaan inventarisasi aset yang berlangsung di perusahaan karena penginputan dapat dilakukan hanya dengan menggunakan *handphone*, setelah data diinput kedalam aplikasi assetpedia, selanjutnya hasil dari penginputan tersebut akan menghasilkan output berupa laporan hasil inventarisasi aset yang telah dilaksanakan beserta

dengan rincian informasi mengenai kondisi aset, lokasi aset dan dokumen fisik berupa foto dari aset- namun pelaksanaannya masih terkendala apabila jaringan yang digunakan tidak dalam kondisi yang stabil aset tersebut.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan proses wawancara yang dilakukan, semua proses tanya jawab telah direkam menggunakan perekam suara dan dengan persetujuan informan. Berikut merupakan daftar partisipan dalam wawancara:

Tabel 4. Daftar Informan Wawancara

No.	Kode	Jabatan
1.	A	Assistant Manager Akuntansi dan Anggaran
2.	B	Officer Akuntansi
3.	C	Officer Anggaran
4.	D	Bagian Umum

a) Tahapan Inventarisasi Aset melalui Assetpedia sesuai PMK No.181/PMK.06/2016

1) Tahap persiapan

Dalam tahap ini meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pelaksanaan inventarisasi. Dalam melaksanakan inventarisasi aset diperlukan adanya tim inventarisasi agar pelaksanaannya lebih jelas dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara berikut:

“Sesuai dengan SK Direksi, sebelum memulai inventarisasi nanti kita membuat tim yang ikut dalam pelaksanaan inventarisasi.”(A7)

“Kalo setau saya dari 2022, disini sudah lebih terorganisir karena dari awal itu sudah dibentuk SK Tim untuk inventarisasi, terus kalau dulu itu dari situ kita follow up lewat email buat tiap-tiap PIC aset untuk menginvent.... “ (C4)

Tim inventarisasi inilah yang nantinya akan didaftarkan kedalam assetpedia agar memiliki akses untuk melakukan input kedalam aplikasi

assetpedia saat periode pelaksanaan inventarisasi ini berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Untuk akses assetpedia ini cuma bisa diakses sama user yang sudah terdaftar didalam SK Tim Inventarisasi”(A10)

“Tidak seluruh pegawai dapat akses assetpedia, hanya user-user yang sudah di daftarkan dan ada datanya di SK tim saja yang bisa akses aplikasinya.”(B6)

Tim inventarisasi yang telah dibentuk tersebut harus menyiapkan *barcode* sebagai persiapan apabila terdapat *barcode* yang rusak dan perlu diganti, selain itu juga perlu menyiapkan kertas kerja inventarisasi aset yang berisi list aset yang nantinya harus di inventarisasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Dokumen yang disiapkan untuk pelaksanaan inventarisasi yaitu menyiapkan kertas kerja yang ditarik dari aplikasi assetpedia sama stiker barcode kalo ada yang rusak.” (B4)

“Daftar aset yang ada di kertas kerja, posisi asetnya dimana, di aplikasinya pun kita harus menginisiasi siapa user-user yang dapat akses aplikasi , jadi ngga semua user bisa menggunakan aplikasi itu.” (C6)

Berdasarkan kertas kerja inventarisasi, aset yang dimiliki oleh perusahaan ini dikelompokkan menjadi beberapa kategori, mulai dari Aset Tetap Operasi (ATO), Aset Tetap Tidak Beroperasi (ATTB), Aset Tetap Akan Hapus (ATAH), dan Aset Tetap Akan di Jual (ATAJ). Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut:

“Untuk kondisi aset yang nilai bukunya sudah 0 tetapi masih ada di aplikasi itu karena belum ada update dari tim inventarisasi bahwa aset tersebut sudah keluar/dijual. Jadi tuh kondisi aset tuh ATO-ATTB-ATAH-ATAJ jadi kalo udah sampe ATAJ asetnya udah gaada di aplikasi seharusnya....”(A15)

Jadi dalam tahap persiapan ini yang dilakukan oleh PT PLN Indonesia Power Mrica PGU meliputi:

- a. Membentuk tim inventarisasi aset
- b. Menyiapkan *barcode* aset
- c. Menyiapkan kertas kerja inventarisasi aset

2) Tahap pelaksanaan

Periode pelaksanaan inventarisasi aset pada PT PLN Indonesia Power Mrica PGU seharusnya berjalan pada periode bulan agustus sampai desember. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara berikut:

“Periode inventarisasi itu seharusnya berjalan dari agustus sampai desember.”(D5)

“...Untuk prosesnya sendiri sih sebenarnya kalo udah ada SK inventarisasinya bisa langsung dijalankan, soalnya kan kita bikin timeline nih jadi di agendakan nanti di kantor disini ya kantor itu kapan, terus sub unit unit kapan gitu. Nah SK ini kan turun dari pusat, periode inventarisasi itu berjalan dari agustus sampe desember....” (B8)

Seluruh aset tetap milik perusahaan sudah secara keseluruhan terinput kedalam aplikasi assetpedia, termasuk PDP juga sudah terinput kedalam aplikasi assetpedia karena aset-aset tersebut harus selalu dimonitoring. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara berikut:

“Aset yang dimiliki oleh Mrica sudah diinput keseluruhan kedalam aplikasi, termasuk aset PDP juga itu udah masuk ke aplikasi karena harus di monitoring juga.”(B7)

“Kalau di input udah di input semua si, karena itu terintegrasi sama sistem manajemen aset dari perusahaan, jadi tiap ada penambahan atau pengurangan itu pasti langsung sinkron sama aplikasi assetpedianya.” (C8)

Tahap pelaksanaan inventarisasi aset meliputi pendataan dan identifikasi. PT PLN Indonesia Power Mrica PGU dalam melakukan inventarisasi sudah menggunakan aplikasi Assetpedia sebagai sarana untuk melakukan pendataan dan identifikasi terkhusus untuk aset tetap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“ Untuk pelaksanaan inventarisasi disini kan sudah pakai aplikasi assetpedia ya, khususnya untuk aset tetap. Jadi kalau

untuk mendata dan mengidentifikasi kondisi aset tetapnya ya melalui aplikasi assetpedia.” (A14)

Hal ini juga disampaikan oleh Divisi Umum, sebagai berikut:

“Kalo buat pendataan sama identifikasi itu kan sebenarnya udah terjadi pas kita scan barcode asetnya itu, nantiada identifikasi kondiasi asetnya gimana sama itu datanya udah langsung ke update di aplikasi kalo datanya udah berhasil di invent sama persentasenya nanti juga ke update otomatis sesuai jumlah aset yang udah di invent.” (D9)

Tahap pendataan dan identifikasi dengan menggunakan aplikasi assetpedia yaitu proses melakukan penginputan aset dengan menggunakan *QR code* yang telah ditempelkan pada setiap aset tetap milik perusahaan dan dikategorikan sesuai dengan kondisi aset tersebut.

Pada tahap ini tim invent melakukan pemeriksaan mengenai kondisi aset tetap apakah dalam kondisi yang baik atau rusak, baik ditinjau dari kondisi fisik maupun fungsinya. Kemudian melakukan penginputan dan identifikasi terhadap aset tetap tersebut kedalam aplikasi assetpedia.

“Kalau penggunaannya harus login user dulu dimana user merupakan pegawai organik yag udah punya akun IP, kemudian setelah itu di asetnya itu sudah ada barcode terus tinggal scan barcodenya kemudia input kondisi dan fotonya kemudian submit kemudian nanti akan ada persentase jumlah asset yang sudah berhasil di invent dan yang belum di invent.”(C9)

Kalo proses inputnya ya yang pertama kita harus user yang udah didaftari di aplikasinya dulu, terus nanti login, scan barcode, input kondisinya seperti apa, terus nanti asetnya difoto juga jadi kan bisa dimonitoring juga kan soalnya fotonya itu harus di upload sat itu juga kan. (B9)

Pada pelaksanaan inventarisasi tahun 2023 ini awalnya terlaksana dengan kurang baik, karena pada awalnya persentase jumlah aset yang berhasil di invent pada batas waktu invent yaitu bulan desember tercatat 77%. Sedangkan target minimal aset yang harus bisa tercatat sebesar 90%, sehingga menyebabkan kantor pusat memberikan perintah tindak lanjut

untuk memperpanjang periode inventarisasi dan pelaksanaannya dapat terselesaikan pada bulan Juni 2024 dengan persentase jumlah aset yang tercatat sebesar 96%. Hal ini dibuktikan dengan bukti wawancara berikut:

“Pelaksanaan inventarisasi di Mrica tahun 2023 tuh awalnya 77% terus akhirnya dari KP disuruh untuk dilanjutkan sehingga pelaksanaannya baru selesai sampai akhir juni, dan akhirnya perusahaan mencapai 96%. “(B10)

Hal ini juga disampaikan oleh Officer Anggaran, sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk pelaksanaan inventarisasi ini awalnya berjalan kurang baik, karena harusnya tutup buku di Desember tahun berjalan, karena itu akan berpengaruh juga terhadap kondisi aset kita sebenarnya seperti apa dan nantinya juga kan nilai aset kita akan masuk ke laporan keuangan. Tetapi hal ini terjadi karena ada banyak faktor yang menyebabkan aset ini belum ditemukan atau belum ke invent. Jadi ya sebenarnya kejadian ini seharusnya tidak terjadi.”(C3)

Jadi dalam tahap pelaksanaan inventarisasi aset tetap di Mrica PGU ini sudah dilakukan pendataan dan identifikasi, seluruh rangkaian pelaksanaannya dilaksanakan menggunakan aplikasi assetpedia.

3) Tahap pelaporan

Tahapan selanjutnya setelah melakukan input aset kedalam aplikasi assetpedia yaitu melakukan pelaporan hasil pelaksanaan inventarisasi aset. Adapun dokumen yang diperlukan sebagai laporan hasil inventarisasi aset ini adalah Berita Acara (BA) beserta lampirannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“laporan invent kita cuma biki Berita Acara aja si.” (A19)

Hal ini juga disampaikan oleh Officer Akuntansi, sebagai berikut:

“BA dan lampirannya meliputi kertas kerja inventory, kertas kerja material cadang, dan kertas kerja aset tetap. Kalo dari assetpedia itu aset tetap aja, kalo untuk material cadang itu kan gapake assetpedia.”(B17)

Laporan hasil inventarisasi aset tersebut harus dilaporkan ke kantor pusat melalui email maksimal pada Bulan Maret di tahun berikutnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Untuk penyampaiannya kita via email ke kantor pusat langsung mba.” (A23)

Hal ini juga disampaikan oleh Officer Akuntansi, sebagai berikut:

“Laporan hasil assetpedia terus diolah manual dan setelah itu kita masukkan ke BA terus kita laporkan ke kantor pusat via email maksimal maret di tw 1 tahun berikutnya yaitu bulan maret, kalo untuk pelaksanaannya maksimal desember sebenarnya” (B18)

Laporan yang menjadi bukti bahwa pelaksanaan inventarisasi aset merupakan Berita Acara Inventarisasi yang nantinya harus dilaporkan kepada kantor pusat.

Hasil dari laporan inventarisasi aset ini nantinya akan mempengaruhi pencatatan aset didalam laporan keuangan. Apakah terdapat perbedaan antara aset yang tercatat di sistem dengan aset yang ada di lapangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“ Kalau secara akuntansi itu, inventarisasi dilakukan untuk mengecek apa yang ada di sistem itu di realitanya ada dan jumlahnya segitu”(A13)

Apabila dalam realitanya jumlah aset di lapangan dan di sistem tidak sesuai, maka hal ini akan berpengaruh terhadap pencatatan aset didalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara berikut:

“Tentu saja itu akan berpengaruh ke laporan keuangan, misalnya aset itu di sistem masih tercatat dan ada nilainya tapi pas pelaksanaan inventarisasi asetnya itu tidak ada, nanti dilaporan keuangan akan dianggepnya overstatement karena dikira melebihi-lebihkan aset yang kita miliki”(A16)

Jadi, laporan hasil inventarisasi aset ini nantinya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan dan dapat mengakibatkan *overstatement* dan berdampak negatif pada keakuratan laporan keuangan perusahaan.

4) Tahap tindak lanjut

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh rangkaian pelaksanaan inventarisasi aset di perusahaan telah selesai dilakukan. Pada tahun 2023 ini pelaksanaan tindak lanjut dipergunakan untuk memperpanjang periode pelaksanaan inventarisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara berikut:

“Ini kan kemarin ada perpanjangan masa inventarisasi makanya pelaksanaannya baru selesai di bulan Juni tahun ini, ini jadi salah satu tahap tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh kantor pusat ke unit unit yang belum memenuhi teraget minimal aset yang harus terinventarisasi”(A20)

Tahapan tindak lanjut tidak hanya dilakukan pada saat persentase jumlah aset tidak memenuhi batas minimum, tetapi juga dilakukan pada saat akan melakukan penghapusan pada aset yang nilai asetnya sudah 0. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut:

“Ohya tindak lanjut ini untuk ATTB yah nanti akan di tindak lanjut melalui penghapusan kalau misal asetnya sudah keluar/ dijual. Penghapusan aset tidak dilakukan setiap tahun karena prosesnya panjang, jadi secara singkatnya tu dari user nanti laporan ke akuntansi, nah dari akuntansi mengumpulkan aset mana aja yang mau dihapus, terus dari akuntansi ajukan ke manajemen nanti manajemen ke PSM terus ke KP, terus KP nyari mitra gitu buat liat dan memastikan asetnya. Jadi intinya kalo penghapusan tu mengutamakan yang didaftarkan dulu soalnya udah beberapa tahun ini belum ada penghapusan lagi.”(B20).

Penghapusan aset menjadi salah satu langkah penting untuk dilakukan dalam menindaklanjuti aset yang sudah tidak memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan. Penghapusan aset ini dapat mengurangi beban penyusutan aset yang ditanggung oleh perusahaan karena jumlah aset yang dimiliki perusahaan menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan wawancara berikut:

“Penghapusan aset itu berpengaruh ke beban penyusutan aset, kalau misal kita bisa menghapus aset itu kita dapat

mengurangi beban penyusutan aset, tapi untuk penghapusannya itu lama.” (A22)

Hal ini juga disampaikan oleh Divisi Umum dalam hasil wawancara berikut:

“Jadi tahap tindak lanjut ini biasanya tergantung dari kebijakan yang diberikan oleh kantor pusat. Tapi seharusnya itu ada penghapusan aset untuk aset yang sudah tidak digunakan oleh perusahaan.anjut ini dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalam perusahaan.” (D12)

“Perlu dilakukan karena kan itu asetnya udah ga dipake di perusahaan, jadi lebih baik dihapuskan biar bisa mengurangi beban yang dikeluarkan.” (D13)

Jadi tahap tindak lanjut ini dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku didalam perusahaan.

b) Inventarisasi aset tetap melalui aplikasi Assetpedia di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU

Inventarisasi aset yang dilakukan di Indonesia Power Mrica PGU menggunakan aplikasi assetpedia, aplikasi ini sudah digunakan selama 3 periode inventarisasi aset, yaitu mulai digunakan sejak tahun 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Assetpedia ini kan awalnya digunakan mulai tahun 2021 yah, sebelumnya itu kita inventarisasinya menggunakan kertas kerja manual, jadi kaya melakukan stock opname. Nah, saat udah pake assetpedia kita inovasi jadi menggunakan scan barcode.”(B2)

Aplikasi assetpedia merupakan aplikasi inventarisasi aset yang dikembangkan dan diciptakan oleh Indonesia Power sebagai bentuk perkembangan digitalisasi dan upaya mempermudah pelaksanaan inventarisasi aset di perusahaan. Sebelumnya pelaksanaan inventarisasi ini masih dilakukan secara manual menggunakan stiker model lama yang pengisiannya hanya melalui paraf dan dicocokkan dengan laporan daftar aset yang perusahaan miliki. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Aplikasi Assetpedia merupakan aplikasi yang dirancang oleh tim IT dari Indonesia Power. Awalnya aplikasi ini kan belum ada, kita dari dulu tuh hanya berdasarkan laporan aset kita yang dilakukan manual. Menggunakan stiker model lama dimana update informasi inventarisasi ini ya dari stikernya, nanti di stikernya ada kolom untuk ngisi informasi kita udah invent aset itu atau belum, stikernya itu kurang lebih ada 4 kolom misalnya dari 2014-2018 jadi kita ngisi stikernya pake paraf dan habis itu kita samain sama list yang kita punya. Pelaksanaannya tidak efektif karena kondisi stikernya kadang ilang dan rusak. Maka dari itu, karena sekarang sudah serba digitalisasi ya jadi itulah alasan mengapa assetpedia dibentuk.”(C2)

Aplikasi assetpedia ini hanya bisa diakses oleh *user* yang telah didaftarkan kedalam aplikasi tersebut. Untuk *user* yang didaftarkan merupakan anggota tim inventarisasi yang berada didalam SK tim yang telah dibuat sebelumnya, hal ini sesuai pernyataan officer akuntansi:

“Tidak seluruh pegawai dapat akses assetpedia, hanya user-user yang sudah di daftarkan dan ada datanya di SK tim saja yang bisa akses aplikasinya.”(B6)

Data yang tersimpan didalam aplikasi ini tersimpan secara permanen didalam aplikasi sehingga kita bisa melihat hasil inventarisasi aset di tahun tahun sebelumnya. Selain itu, aplikasi assetpedia ini sudah *ter-update* secara *realtime*. Hal ini sesuai pernyataan officer akuntansi:

“Assetpedia kan input datanya dari HP ya terus juga informasi didalamnya itu terupdate secara realtime, jadi kita bisa lihat sih laporan dari tahun-tahun sebelumnya. tapi kalau buat input data asetnya itu cuma bisa dilakuin pas periode inventarisasi aja.”(B19)

Penggunaan aplikasi assetpedia di Indonesia Power Mrica PGU ini sangat membantu dan mempermudah pelaksanaan kegiatan inventarisasi yang terjadi di perusahaan, selain itu dengan menggunakan aplikasi ini juga dapat mengurangi risiko *fraud* jika dibandingkan dengan sebelum adanya aplikasi assetpedia. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Lebih bagus pakai assetpedia karena semua informasinya bisa kita lihat dari situ, kalau misal sebelum menggunakan

assetpedia kan lebih banyak resiko nya misalnya resiko fraud, tercecer hilang.”(B14)

Hal ini juga disampaikan oleh Officer Anggaran, sebagai berikut:

“Menurutku sih aplikasi ini membantu banget dan sudah cukup dengan satu aplikasi saja, karena kalau dua aplikasi digabungkan biasanya tidak bisa sinkron.”(C10)

Berdasarkan pengalaman dari pengguna aplikasi assetpedia fitur yang paling membantu dalam aplikasi ini adalah fitur mengenai keterangan lokasi serta deskripsi mengenai aset yang telah di *invent* karena akan mempermudah dalam menemukan aset yang akan di *invent*. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Fitur yang paling membantu ini sih, deskripsi kondisinya dan informasi lokasinya.”(C12)

Hal ini juga disampaikan oleh Officer Akuntansi, sebagai berikut:

“Yang paling membantu itu informasi dari keterangan lokasi, jadi ya karena saya dari akuntansi kita gatau asetnya itu bentuknya seperti apa apalagi kalo aset mesin ya karena menggunakan assetpedia kita jadi bisa liat laporan sebelumnya soal lokasinya ada dimana sama bentuknya seperti apa gitu.” (B15)

c) Kendala dalam pelaksanaan inventarisasi aset tetap pada PT PLN Indonesia Mrica PGU tahun 2023

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan inventarisasi aset yang terjadi di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU menggunakan aplikasi assetpedia, kendala tersebut diantaranya yaitu banyak *barcode* yang mengalami kerusakan, kendala jaringan pada saat penginputan sedang dilakukan, kurangnya *awareness* pegawai terhadap aset perusahaan dan selisih pencatatan . Hal tersebut dibuktikan dengan bukti wawancara berikut:

“Stikernya tidak awet, untuk pergantian stikernya pada saat stiker itu sudah rusak saja. Selain itu kendala jaringan karena kan realtime jadi harus di input saat itu juga, misal kita udah

isi semua tuh deskripsi sama fotonya tapi jaringannya ilang itu tuh gabisa ke input jadi harus ngulang lagi.” (A17)

“Kesulitannya yaitu kalau sinyalnya tidak stabil, karena kan harus realtime jadi upload data terus selesai. Cuma kalau gaada koneksi ya kita harus ngulang input lagi.”(D10)

“Terkadang ada user yang mindahin aset atau ada aset yang dijual tapi ngga dilaporin ke akuntansi, itu juga jadi menghambat pelaksanaan inventarisasi karena kan posisi asetnya jadi gatau ada dimana bisa beresiko kehilangan aset juga” (B21)

“Ini kemarin pas belum ada perpanjangan inventarisasi juga kan jadi kendala kalau misal aset yang ditemukan cuma sedikit, ini nanti ngaruh ke pencatatan di laporan keuangannya juga, soalnya bisa dianggap laporan keuangannya ga akurat soalnya jumlah aset yang ada di laporan keuangan dan realita ada selisih. Tapi kalo untuk kendala ini sebenarnya udah bisa diatasi setelah adanya perpanjangan masa inventarisasi tadi”(C18)

Jadi kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan inventarisasi ini yaitu kendala jaringan, *barcode* yang rusak, *awareness* pegawai dan selisih pencatatan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Inventarisasi Aset Tetap Indonesia Power Mrica PGU melalui aplikasi assetpedia

Pelaksanaan inventarisasi aset tetap menggunakan aplikasi assetpedia di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU sudah diterapkan sejak tahun 2021. Pelaksanaan inventarisasi aset dengan menggunakan aplikasi assetpedia ini mempermudah perusahaan dalam melaksanakan pendataan dan pengidentifikasian aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan inventarisasi aset tetap menggunakan aplikasi assetpedia sudah sesuai dengan PMK

No.181/PMK.06/2016 tahun 2016, namun perlu diberikan beberapa perbaikan. Berikut penjelasan dalam tiap tahapan:

a) Tahap persiapan

Dalam melakukan inventarisasi aset tetap milik perusahaan, tahap pertama yang harus dilakukan oleh PT PLN Indonesia Power Mrica PGU yaitu memebentuk tim inventarisasi agar pelaksanaan inventarisasi menjadi lebih terstruktur dan efisien. Tim inventarisasi ini diambil dari tiap divisi agar terdapat pihak yang memahami mengenai area tempat disimpannya aset.

Setelah dibentuknya tim inventarisasi aset, selanjutnya tim invent harus menyiapkan kertas kerja inventarisasi yang berisi daftar aset tetap yang nantinya harus di input dan inventarisasi kedalam aplikasi assetpedia.

Didalam kertas kerja inventarisasi mencakup informasi mengenai kondisi terakhir dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan inventarisasi yang akan dilakukan

Berdasarkan daftar aset milik perusahaan yang sudah direkap Aset Tetap milik Indonesia Power dikategorikan menjadi 3 yaitu :

1) ATO (Aset Tetap Operasi)

Aset tetap operasi merupakan aset perusahaan yang masih aktif digunakan oleh perusahaan dalam membantu kegiatan operasional perusahaan. Aset dengan kategori ini didalam laporan masih memiliki nilai aset atau masih memiliki manfaat ekonomi.

2) ATTB (Aset Tetap Tidak Beroperasi)

Aset Tetap Tidak Beroperasi adalah aset perusahaan yang sudah tidak digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Aset tetap tidak beroperasi ini adalah aset yang telah rusak dan sudah dilaporkan kepada Kantor Pusat untuk dihapuskan dan baru dikategorikan ATTB apabila langkah penghapusan sudah memasuki tahap ke-3 dalam pengajuan

penghapusan aset. Aset dengan kategori ini di dalam laporan sudah tidak memiliki nilai aset atau nilai asetnya sudah 0.

3) ATAH (Aset Tetap Akan Hapus)

Aset tetap akan hapus adalah aset perusahaan yang sudah melewati seluruh tahap menuju penghapusan, dan aset tersebut sudah di setujui oleh manajemen untuk dihapuskan.

4) ATAJ (Aset Tetap Akan di Jual)

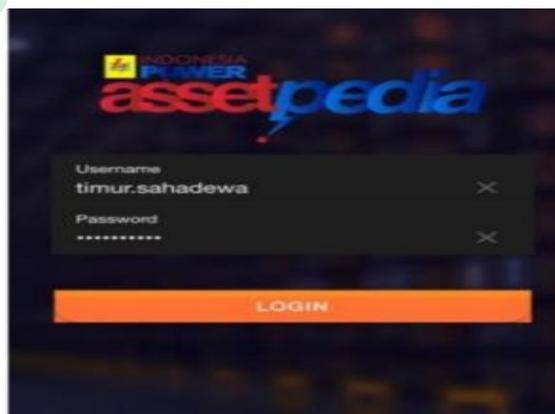
Aset tetap akan dijual adalah aset perusahaan yang sudah melalui seluruh tahap penghapusan aset perusahaan dan sudah disetujui oleh kantor pusat untuk dihapuskan. Aset dengan kategori ini merupakan aset yang sedang dalam tahap lelang. Jadi, aset-aset milik perusahaan yang sudah dihapus dari laporan itu tidak dibiarkan begitu saja, tetapi dijual melalui pelelangan.

Tim inventarisasi aset juga harus menyiapkan *barcode* aset sebagai persiapan apabila terdapat *barcode* aset tetap yang sudah rusak.

b) Tahap pelaksanaan

Proses pelaksanaan inventarisasi aset tetap menggunakan aplikasi asserpedia yaitu dimulai dari:

1) *Log In*

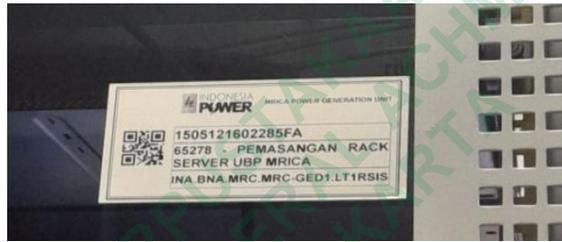


Gambar 4.4 Halaman Login Aplikasi

Hal pertama yang harus dilakukan yaitu *login* kedalam aplikasi *assetpedia*, dalam hal ini yang dapat *login* merupakan pihak yang sudah ditunjuk atau merupakan orang yang termasuk dalam tim inventarisasi aset.

2) Pindai *Barcode*

Pada setiap aset milik perusahaan sudah ditandai dengan *barcode* yang berisi informasi tentang nomor aset, nama aset dan lokasi aset berada. *Barcode* ini berguna untuk di *scan* pada aplikasi *assetpedia* dan juga sebagai penanda bahwa barang tersebut dikategorikan sebagai aset perusahaan.



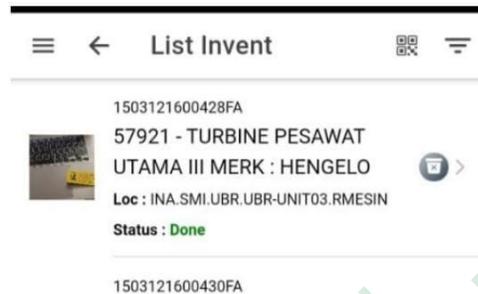
Gambar 4.5 Barcode Aset

3) Menginput *Form Invent*

Gambar 4.6 Form Invent

Setelah *barcode* tersebut di *scan* akan muncul halaman untuk diisikan berupa keterangan mengenai lokasi aset, kondisi aset, serta dokumentasi atas foto aset tersebut.

4) Daftar *Invent*



Gambar 4.7 Aset sudah di invent

Setelah selesai melakukan pengisian *form invent* dan disimpan, maka status aset akan berubah dari *uploading* menjadi *done*. Artinya, aset tersebut sudah berhasil diinventarisasi dan sudah masuk kedalam daftar *invent* dan berhasil tercatat kedalam sistem.

c) Tahap Pelaporan

Hasil inventarisasi ini perlu dilaporkan sebagai bahan peninjauan atas pemeliharaan aset di unit Mrica PGU apakah sudah dikelola dengan baik atau masih kurang baik. Laporan hasil inventarisasi ini biasanya akan dilaporkan kepada kantor pusat maksimal pada bulan Maret di tahun berikutnya. Laporan hasil inventarisasi yang perlu dilaporkan kepada kantor pusat yaitu berbentuk Berita Acara Hasil Inventarisasi beserta lampirannya, dan dikirimkan melalui email.

Hasil dari pelaksanaan inventarisasi aset pada tahun 2023 pada awalnya berjalan dengan kurang baik, karena pada awalnya saat melakukan pelaporan pada Desember 2023 tercatat bahwa aset yang ditemukan hanya berada di persentase 77%. Hal ini tidak memenuhi standar minimal

perusahaan, karena standar persentase minimal aset yang harus ditemukan yaitu 90%.

Dari hasil yang diberikan Mrica PGU pada tahun 2023 tersebut membuat Kantor Pusat harus memperpanjang periode inventarisasi karena persentasenya terlalu kecil. Setelah adanya perpanjangan periode inventarisasi aset di Mrica PGU, proses inventarisasi ini baru bisa dilaporkan pada Juni 2024 dengan persentase jumlah aset yang ditemukan sebesar 96%.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, persentase jumlah aset yang terinventarisasi tahun 2023 ini lebih besar, hal ini dikarenakan intensitas komunikasi diantara tim inventarisasi yang lebih diperketat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Officer Anggaran sebagai berikut:

“Ya itu kita lebih intens komunikasinya, terus dari manajemen turun langsung ke pelaksanaannya. Terutama ya ke koordinasinya lebih diperketat dan intens ke user dan PIC aset lebih maksimal untuk mencapai target itu.”(C)

Berikut merupakan hasil dari penginputan aset kedalam aplikasi assetpedia:

Kertas Kerja Inventarisasi Aset Tetap 2020									
HEAD OFFICE									
No	No aset	Deskripsi	Tag Number	Location	Kondisi	Keterangan	Foto 1	Foto 2	
1	49390	49390 - ACCESS POINT CISCO 1200	1301121600663FA	INA.JKS.GKP.LT3.RMSFAS	Rusak	lokasi gudang belakang			
2	49556	49556 - SOFA 3 SEAT	1301121600800FA	INA.JKS.LBS.LBS-LBS6 NONE_SUB	Baik	lebak bulus B			
3	49874	49874 - HP PROLIANT BL460C DUAL CORE INTEL XEON 3.00 GHz/58 1333 Mhz	1301121601062FA	INA.JKS.GKP.LT4.RS15	Baik	Rack 5 DC Icon, Server Blade			
4	49223	49223 - Server Farm Switch Extender - Nexus 2224 (24 port RJ45 for Server)	1301121600523FA	INA.JKS.GKP.LT4.RS15	Baik	Rack 4, nomor 39, DC Icon			

Gambar 4 8 Hasil Penginputan Aset

d) Tahap Tindak Lanjut

Tahapan tindak lanjut dilakukan ketika seluruh rangkaian pelaksanaan inventarisasi aset telah selesai dilakukan. Pada PT PLN Indonesia Power Mrica PGU, pelaksanaan tindak lanjut perlu dilakukan karena pada awalnya persentase jumlah aset yang terinput kedalam aplikasi assetpedia hanya mencapai 77% sedangkan target minimal yang harus dicapai adalah 90%. Sehingga Kantor pusat memberikan perintah perpanjangan periode inventarisasi aset di unit Mrica PGU agar target minimal yang ditetapkan dapat tercapai.

Tindak lanjut juga dilakukan untuk kondisi aset dimana aset tersebut sudah tidak memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan sehingga harus dilakukan penghapusan sebagai upaya untuk mengurangi angka penyusutan aset.

Stewardship theory menekankan bahwa manajemen bertindak sebagai penjaga aset perusahaan untuk kepentingan pemilik atau pemegang saham. Dalam kaitannya dengan inventarisasi aset tetap di PT PLN Indonesia Power Mrica PGU, teori ini penting karena inventarisasi memungkinkan pengelolaan aset yang efektif, memastikan aset tercatat dengan akurat dan digunakan secara optimal. Proses ini membantu perusahaan memelihara nilai aset tetap, mencegah kerugian atau kerusakan, dan mendukung operasi yang efisien. Dengan melakukan inventarisasi aset tetap secara teliti, PT PLN Indonesia Power Mrica PGU dapat menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan, menjaga kepercayaan pemilik, dan memastikan bahwa aset-aset tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Inventarisasi menjadi alat penting untuk memperkuat peran manajemen sebagai steward dalam menjaga dan mengoptimalkan aset perusahaan.

2. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Inventarisasi Aset menggunakan assetpedia di Mrica PGU

Dalam pelaksanaan inventarisasi aset yang terjadi di Mrica PGU, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, baik dari aplikasi assetpedia itu sendiri maupun dari penggunaannya. Beberapa kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut:

a) Kendala jaringan

Kendala jaringan terjadi pada saat proses penginputan terjadi di titik titik yang sulit untuk menjangkau jaringan internet. Contohnya pada saat melakukan penginputan di PBS Soedirman, lokasi tersebut merupakan titik kerja utama pelaksanaan operasional pengelolaan pembangkit dan lokasinya berada dibawah tanah, maka dari itu terjadi kesulitan dalam melaksanakan penginputan di lokasi tersebut.

b) *Barcode* rusak

Barcode rusak ini beberapa kali ditemukan pada saat pelaksanaan inventarisasi, faktor utama kerusakan *barcode* adalah perubahan cuaca yang signifikan khususnya untuk *barcode* yang berada di luar ruangan. Ini akan menjadi kendala saat pelaksanaan inventarisasi karena *barcode* merupakan salah satu penanda bahwa aset tersebut merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan masih harus di input kedalam aplikasi assetpedia.

c) *Awareness*

Awareness yang dimaksud yaitu kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh pegawai-pegawai di Mrica PGU mengenai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam kasus di Mrica PGU ini seringkali ditemukan *user* memindahkan posisi aset tanpa melaporkan pemindahan tersebut, karena seharusnya ketika ada aset yang dipindahkan atau dijual harus ada laporan kepada bagian akuntansi agar ada pembaruan pencatatan untuk aset tersebut. Hal ini tentu saja akan menghambat pelaksanaan inventarisasi dan beresiko tidak ditemukannya aset yang dipindahkan tersebut.

d) Selisih pencatatan

Selisih pencatatan disini maksudnya yaitu sebelum adanya perpanjangan periode akuntansi, dimana saat periode sebelum perpanjangan aset tersebut hanya berhasil di inventarisasi sejumlah 77%, sedangkan target minimal yang harus dicapai yaitu 90%. Hal ini apabila tidak dilakukan perpanjangan periode akuntansi akan mengakibatkan selisih pencatatan antara di sistem dan dengan realita yang ada.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA